

---

# PENYUSUNAN INSTRUMEN PENGUKURAN IKHLAS

Lu'luatul Chizanah  
M. Noor Rochman Hadjam

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta  
Email: luluatul\_Ch@mail.ugm-ac.id

## Abstract

*Ikhlas as a psychological construct does not have any instrument. Based on that fact, the research is aimed at developing a instrument so the topic of ikhlas can be developed more widely. The process of preparation carried out in three stages, namely (1) writing items of ikhlas' scale, (2) content validation through professional judgment and cognitive debriefing, and (3) testing the reliability with alpha-cronbach approach. The subjects in this study amounted to 224 people. The result of this research was a ikhlas' scale consist of 22 items. The reliability's score of scale was 0,809. It shows that the scale developed can be considered as a good instrument of ikhlas.*

**Keywords:** *ikhlas' scale, cognitive debriefing, content validation*

## Abstrak

Ikhlas sebagai sebuah konstruk psikologis belum memiliki instrumen pengukuran. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk menyusun instrumen pengukuran ikhlas, sehingga kajian mengenai ikhlas dapat dikembangkan secara lebih luas. Proses penyusunan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu (1) penulisan aitem skala ikhlas; (2) validasi isi melalui *professional judgement* dan *cognitve debriefing*; dan (3) uji reliabilitas dengan pendekatan *alpha-cronbach*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 224 orang dengan rincian 5 orang pakar tasawuf untuk memperoleh *professional judgment*, 19 orang representasi muslim dalam *cognitive debriefing*, dan 205 orang yang berpartisipasi dalam pengisian skala. Hasil penelitian ini adalah skala ikhlas yang terdiri dari 22 aitem memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,809. Hal ini menunjukkan bahwa skala yang disusun dapat dinilai layak sebagai instrumen pengukuran ikhlas.

**Katakunci:** *Skala ikhlas, validasi isi*

Kajian mengenai spiritualitas dan religiositas dalam beberapa waktu terakhir mengalami peningkatan. Trend penelitian di bidang psikologi tampaknya mengalami pergeseran dari penelitian konfirmatif terhadap konsep-konsep yang telah mapan menuju pencarian konsep-konsep baru dalam bingkai budaya dan agama. Hal ini tercermin dalam penelusuran melalui *Science Direct*, ditemukan 1082 artikel penelitian dengan topik spiritualitas dan religiositas.

Belzen (2004) mengamati bahwa dalam sejumlah studi, terdapat tumpang tindih penggunaan istilah spiritualitas dan religiositas. Spiritualitas dan religiositas

sesungguhnya merupakan dua hal yang berbeda. Religiositas adalah sebuah fenomena kultural makro, sementara spiritualitas adalah fenomena mikro yang berada pada level personal. Penjelasan Belzen (2004) tersebut membedakan religiositas dan spiritualitas berdasarkan domain wilayah. Akan tetapi, pada dasarnya religiositas berkaitan dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan) serta ritual-ritual dan keyakinan-keyakinan di dalamnya, sedangkan spiritualitas berkaitan dengan pengalaman-pengalaman dan perasaan untuk menjawab pertanyaan akan makna hidup dan tujuannya (Henninggaard & Arnau, 2008). Oleh karena itu dapat